

LAPORAN AKSI NYATA MODUL 1.4 BUDAYA POSITIF

Nama CGP : NOVITA EKA WARNASARI, S.Pd.
Unit Kerja : SMAN 1 Sragen
Angkatan : 4
Tahun : 2021



1. Latar Belakang

Penerapan perilaku disiplin di sekolah dirasa masih berdasarkan motivasi ekstrinsik. Nampak pada sejumlah warga sekolah yang menerapkan kedisiplinan hanya karena faktor luar seperti ingin dipuji, ingin mendapatkan hadiah atau karena takut akan hukuman. Pembiasaan perilaku positif yang diterapkan semacam itu bukan didasarkan pada kesadaran diri. Kondisi semacam itu memerlukan peran, nilai dan kontrol guru untuk menggerakkan kesadaran diri dalam berdisiplin seluruh warga sekolah sebagai sebuah kebutuhan. Ini artinya bahwa kedisiplinan seharusnya menjadi jiwa seluruh warga sekolah dalam semua aspek. Diharapkan nantinya kelak tumbuh budaya positif yang sinergi yang merupakan karakter seluruh warga sekolah untuk mewujudkan karakter atau Profil Pelajar Pancasila.

2. Aksi Nyata Calon Guru Penggerak

Dalam upaya menciptakan budaya positif di sekolah tentu memerlukan sinergi antar semua pemangku kepentingan di sekolah dalam pembiasaan-pembiasaan positif yang diterapkan. Budaya positif merupakan keyakinan dan nilai positif yang berpihak pada murid yang disepakati yang menjadi kebiasaan bersama yang akan dilakukan. Pembiasaan positif dapat menjadi suatu kekuatan untuk menerapkan disiplin budaya positif sekolah. Mengapa harus disiplin positif, karena semua aturan-aturan yang diterapkan ditujukan untuk melahirkan mental-mental disiplin yang berdasarkan kesadaran individunya. Budaya positif lahir karena semua pemangku kepentingan sadar akan pentingnya taat terhadap sebuah aturan. Taat bukan karena ada konsekuensi dibalik semua itu, tapi pembiasaan bermula dari dalam diri. Mulai dari diri yang merupakan ciri dari motivasi intrinsik yang nantinya karakter disiplin kuat akan terbentuk.

Penerapan budaya positif erat kaitannya dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yaitu: Beriman dan Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif. Diharapkan nilai-nilai tersebut akan menjadi dasar pembiasaan positif. Jika seluruh warga sekolah tergerak dan menggerakkan untuk aktif bersinergi, saling menguatkan, dan menumbuhkan karakter positif, menerapkan pembiasaan budaya positif maka hal ini dapat menjadi sumber kekuatan sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

Diperlukan perubahan paradigma yaitu melakukan perubahan positif mulai dari diri kita sendiri (guru) yang menjadi tauladan dan menciptakan suasana kelas yang nyaman, kondusif, indah, bersih, menyenangkan dalam mendukung proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara sebagai berikut: *“Dimana ada kemerdekaan, disitulah harus ada disiplin yang kuat. Sungguhpun disiplin itu bersifat ”self-discipline” yaitu kita sendiri yang mewajibkan kita dengan sekeras-kerasnya, tetapi itu sama saja; sebab jikalau kita tidak cakap melakukan self*

discipline, wajiblah penguasa lain mendisiplinkan diri kita. Dan peraturan demikian itulah harus ada di dalam suasana yang merdeka”

Peran guru penggerak dalam menularkan kebiasaan baik kepada guru lain dan peserta didik dalam membangun budaya positif yaitu dengan menguatkan apa yang sudah menjadi budaya dan iklim baik di sekolah, seperti penerapan disiplin positif, penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta peduli lingkungan sekitar. Hal-hal positif dapat digerakkan mulai dari lingkungan terkecil. Guru penggerak dapat mengajak, menghimbau murid untuk penerapan hal-hal positif di sela-sela mengajar, dapat pula dengan mengaitkannya dengan materi pelajaran, atau setiap saat menjumpai momen, guru penggerak harus sangat peduli.

Adapun langkah aksi nyata Calon Guru Penggerak sebagai berikut:

- 1) Memohon izin Kepala Sekolah.
- 2) Membuat keyakinan kelas.
- 3) Menularkan pembiasaan positif (5S dan kebersihan lingkungan) pada guru lain dan murid.
- 4) Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam upaya penerapan disiplin sekolah.

3. Tolak Ukur Keberhasilan

- 1) Murid menerapkan keyakinan kelasnya.
- 2) Seluruh warga sekolah menerapkan 5S dan kebersihan lingkungan.
- 3) Seluruh warga sekolah datang ke sekolah tepat waktu, murid mengumpulkan tugas tepat waktu.

4. Tindak Lanjut

- 1) Calon Guru Penggerak membimbing murid dalam pembuatan keyakinan kelas. Keyakinan kelas dibuat secara suka hati dengan menuliskan poin-poin keyakinan sesuai harapan seluruh murid di kelas tersebut.
- 2) Calon Guru Penggerak mensosialisasikan 5S dan kebersihan lingkungan sekolah pada murid dan rekan kerja. Teknik yang dilakukan dengan memberikan contoh sikap senyum sapa salam sopan santun terhadap semua warga sekolah. Calon Guru Penggerak juga menyelipkan pesan-pesan kebaikan pada saat mengajar. Selain itu, Calon Guru Penggerak juga mengajak seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- 3) Calon Guru Penggerak memotivasi murid untuk membudayakan perilaku positif disiplin. Disiplin untuk tepat waktu datang ke sekolah, tepat waktu masuk kelas usai jam istirahat serta disiplin dalam mengumpulkan tugas dari Bapak/Ibu guru.

5. Tantangan

Tantangan yang dihadapi oleh Calon Guru Penggerak yaitu sebagai berikut:

- 1) Manakala berhadapan dengan murid yang tidak mudah menerima masukan/ nasihat guru. Sebagai calon guru penggerak haruslah dengan sabar menuntun perjalanan karakter murid. Wajar jika murid seusia remaja cenderung melawan jika dinasehati/ diarahkan. Seperti halnya, dijumpai oleh Calon Guru Penggerak adanya murid yang membolos pada jam pelajaran, namun ketika dihampiri, lalu diinterogasi tidak mau berkata jujur dan cenderung berbelit dalam memberikan keterangannya.

Namun dengan kesabaran dan ketekunan seorang pendidik, secara bertahap pasti memberikan pengaruh dalam jiwanya.

- 2) Situasi pandemi yang tidak menentu model pembelajarannya memberikan dampak pada proses pembentukan karakter murid. Terkadang sekolah menerapkan PJJ terkadang PTM. Maka ketika murid PJJ menjadikan upaya pembentukan karakter murid menjadi kurang efektif/ kurang maksimal. Namun hal semacam itu hanya dijumpai pada sedikit murid dan secara bertahap tentu dapat teratasi.

6. Hasil Aksi Nyata

- 1) Murid merespon positif dalam pembuatan keyakinan kelas. Nampak bahwa murid senang karena kesepakatan kelas yang dibuat merupakan aspirasi mereka sendiri. Mereka dapat menghargai keyakinan kelas mereka sendiri dan melaksanakan dengan tertib. Ini menandakan bahwa motivasi yang muncul benar dari dalam diri murid sendiri. Dengan memiliki motivasi intrinsik berarti murid menyadari betul pentingnya menerapkan keyakinan kelas tersebut. Pada sejumlah murid yang belum menemukan keyakinan diri/ kesadaran untuk melakukan budaya positif, tentu masih memerlukan waktu. Mereka dalam tahap/ proses menuju karakter positif.
- 2) Terlihat semakin banyak murid yang menerapkan 5S dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta jumlah murid yang datang terlambat ke sekolah semakin sedikit.

7. Pembelajaran yang didapat dari pelaksanaan

Pembelajaran yang didapatkan dari kegiatan aksi nyata ini yaitu bahwa dalam upaya menggerakkan lingkungan diperlukan usaha yang gigih, ketekunan dan kesabaran dalam menghadapi tantangan. Jika aksi nyata ini berhasil bukan berarti usai tugas seorang guru penggerak. Namun seorang Guru Penggerak harus terus tergerak dan tak berhenti menggerakkan lingkungannya. Berjiwa positif, berpandangan selalu positif merupakan salah satu bekal untuk menghadapi tantangan. Selain itu betul bahwa seorang guru penggerak harus berkolaborasi dengan semua warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

8. Rencana Perbaikan untuk Pelaksanaan di masa yang akan datang

Untuk pelaksanaan aksi nyata di masa yang akan datang diperlukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan persiapan yang lebih matang dan terstruktur.
- 2) Mengagendakan untuk tak henti-hentinya mensosialisasikan budaya positif kepada seluruh warga sekolah sesuai kapasitas yang dimiliki oleh Calon Guru Penggerak.
- 3) Mengintensifkan komunikasi, kerjasama, kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah.
- 4) Menerima inspirasi dan aspirasi murid dan rekan sejawat dalam segala hal untuk perbaikan di masa yang akan datang.

9. Dokumentasi

1) Calon Guru Penggerak meminta izin ibu Kepala Sekolah.



2) Murid membuat keyakinan kelas.



3) Calon Guru Penggerak berkolaborasi dengan rekan sejawat/ pemangku kepentingan.





4) Calon Guru Penggerak memotivasi murid.



5) Budaya positif berdoa sebelum dan sesudah pelajaran (Religious).



- 6) Budaya positif membersihkan whiteboard dan membuang sampah tanpa diperintah guru.



- 7) Budaya positif membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai (Tanggungjawab).





- 8) Budaya positif membeli minuman dengan gelas sebagai upaya mendukung terciptanya lingkungan sekolah bebas sampah plastik (Peduli lingkungan).



- 9) Budaya positif membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama (Peduli lingkungan).





10) Budaya positif mengembalikan/ merapikan/ menggeser meja/ kursi tanpa diperintah guru.



11) Budaya positif mencuci tangan sesering mungkin.



12) Budaya positif murid menunduk, menyapa guru yang dijumpai (penerapan 5S).



13) Budaya Positif mengenakan seragam lengkap salah satunya yaitu bersepatu di dalam kelas.



14) Murid-murid kreatif dalam melakukan tugas guru.





15) Saling membantu teman yang mengalami kesulitan (Peduli).



16) Murid-murid yang aktif dan mandiri.



17) Membereskan peralatan sesuai presentasi (Tanggungjawab).



18) Siswa yang terlambat hanya satu.



19) B Budaya disiplin positif check in dan check out menggunakan scan barcode setiap masuk dan keluar lingkungan sekolah.



20) Calon Guru Penggerak melakukan pengimbasan pada sejumlah rekan sejawat.

